



Students' Interest in the SQ3R Method for Completing Academic Tasks at the Indonesian Language Education Program, UIN Jakarta

Putrie Mauladanin Azama¹, Suhairiyah², Widia Astuti³, Hindun⁴

***putrieazamaine@gmail.com**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

This study investigates the interest of students in the Indonesian Language and Literature Education Program (PBSI) at UIN Jakarta regarding the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) for completing academic assignments. The research aims to assess students' interest in using SQ3R, their perceptions of its benefits for academic tasks, and their tendency to apply this method in academic reading. The research uses a descriptive survey design with a quantitative approach. A questionnaire was distributed to 42 students from the 2023 cohort, measuring three aspects of interest: (1) interest in SQ3R, (2) perceived benefits in academic tasks, and (3) tendency to apply the method. The results showed a high level of interest in the SQ3R method, with 97.6% of respondents expressing interest in understanding it more deeply and using it for academic tasks. Furthermore, students perceived SQ3R as an effective tool for improving reading and writing outcomes, with 95.2% agreeing that it helped them prepare academic papers. The study concludes that SQ3R is a well-received and beneficial method, though consistent application remains a challenge.

Keywords: Academic Reading, Student Interest, SQ3R

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa. Membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami materi, tetapi juga untuk memperluas wawasan, mengembangkan cara berpikir kritis, dan memperkaya pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Irhamna dan Hindun, (2024) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca yang baik berhubungan langsung dengan keberhasilan akademik mahasiswa, karena melalui membaca, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan membangun kerangka berpikir yang lebih luas dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks.

Namun, meskipun manfaat membaca sudah sangat jelas, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam menghadapi teks akademik yang padat dan kompleks. Bacaan akademik sering kali penuh dengan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman mendalam dan penalaran tingkat tinggi. (Sukma dkk 2021) menyatakan bahwa membaca di tingkat perguruan tinggi bukan hanya mengandalkan kemampuan mengenali kata-kata, tetapi juga pada kemampuan untuk mengolah dan menafsirkan informasi secara kritis. (Akmaludin, dkk. 2019) juga mengemukakan bahwa mahasiswa diharapkan mampu menganalisis teks secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pemahaman permukaan. Rachmawati (dalam Kurniawati, 2015) menambahkan bahwa membaca memberi manfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan analitis yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Meskipun sudah ada kesadaran tentang pentingnya membaca, banyak mahasiswa yang masih belum terlibat secara mendalam dalam proses membaca. Mereka lebih banyak membaca hanya untuk memenuhi tugas akademik tanpa benar-benar mengolah atau memahami materi secara utuh.

Ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas membaca adalah faktor utama yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam membaca. Ketertarikan ini sangat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap manfaat langsung yang mereka peroleh dari metode atau strategi yang digunakan, serta sejauh mana metode tersebut dianggap praktis, relevan, dan mudah diterapkan. Utomo (1998) mengemukakan bahwa mahasiswa cenderung lebih memilih metode yang mudah dipahami dan diterapkan, karena metode tersebut lebih menguntungkan secara langsung dalam memecahkan masalah akademik mereka. Sebaliknya, jika sebuah metode dianggap rumit atau tidak relevan, mahasiswa akan cenderung mengabaikan meskipun metode tersebut memiliki klaim keefektifan secara teoritis. Dalam konteks pembelajaran membaca, ketertarikan terhadap metode membaca akan mempengaruhi konsistensi dan keberlanjutan dalam penggunaan metode tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih metode yang tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga yang dapat mendorong mahasiswa untuk terus berkomitmen dan terlibat dalam pembelajaran yang berkelanjutan.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Metode ini dirancang untuk membantu pembaca memahami teks secara sistematis dan terstruktur melalui lima langkah utama yang saling berurutan. Sobri (2017) menjelaskan langkah-langkah SQ3R dengan rinci sebagai berikut: langkah pertama adalah *Survey*, yang berarti memeriksa atau meneliti seluruh teks untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi bacaan. Pada tahap ini, mahasiswa tidak langsung membaca secara mendetail, tetapi mereka melihat judul, subjudul, dan bagian-bagian penting lainnya dari teks untuk memperoleh pemahaman awal. Setelah memperoleh gambaran umum dari teks, tahap selanjutnya adalah *Question*, yang mengharuskan mahasiswa untuk menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks tersebut. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa tentang apa yang akan mereka baca, serta untuk menajamkan fokus bacaan mereka. Tahap berikutnya adalah *Read*, yang mengharuskan mahasiswa untuk membaca teks secara aktif dan mendalam, dengan tujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, mahasiswa benar-benar terlibat dalam teks dan berusaha memahami isi bacaan. Setelah membaca, tahap *Recite* mendorong mahasiswa untuk menghafal atau mengulang kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun pada tahap *Question*. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibaca. Tahap terakhir adalah *Review*, yang mengharuskan mahasiswa untuk meninjau kembali semua jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat dan semua informasi yang telah mereka pelajari. Langkah ini bertujuan untuk

memastikan bahwa mahasiswa benar-benar memahami teks secara menyeluruh dan dapat mengaitkan berbagai konsep dalam bacaan. Susanti (2022) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang ada dalam SQ3R dapat membantu pembaca menjadi lebih sistematis dalam memahami teks dan mengolah informasi. Tarigan (2008) juga menambahkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam membaca. Namun, meskipun SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, masih sedikit penelitian yang mengkaji ketertarikan mahasiswa terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifatin, dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan belajar mahasiswa, hasil penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa yang menerapkan metode ini mengalami peningkatan dalam mengingat dan mengolah informasi secara lebih terstruktur. Nafisah dan Dewi (2023) juga mengemukakan bahwa penggunaan SQ3R secara konsisten dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan memperdalam keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara langsung ketertarikan mahasiswa terhadap metode ini, yang menjadi gap utama dalam kajian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat ketertarikan mahasiswa PBSI angkatan 2023 terhadap penggunaan metode membaca SQ3R dalam penyelesaian tugas akademik mereka. Penelitian ini akan membahas tiga aspek ketertarikan mahasiswa, yaitu: minat terhadap metode SQ3R, persepsi manfaatnya dalam penyelesaian tugas akademik, dan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakannya dalam penyelesaian tugas membaca akademik. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga untuk memahami ketertarikan mahasiswa terhadap metode ini sebagai bagian dari strategi membaca yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat ketertarikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap metode membaca SQ3R dalam menyelesaikan tugas akademik. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan langkah-langkah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai strategi membaca yang digunakan ketika mengerjakan tugas-tugas akademik. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2023 yang terbagi ke dalam tiga kelas, masing-masing berjumlah sekitar 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling kuota*. Untuk menjaga keterwakilan tiap kelas, peneliti menetapkan kuota sebanyak 14 responden dari setiap kelas sehingga total sampel berjumlah 42 mahasiswa. Adapun kriteria inklusi sampel adalah mahasiswa yang telah menerima materi mengenai metode membaca SQ3R dalam perkuliahan, sehingga respon yang diberikan didasarkan pada pengalaman awal mereka terhadap metode tersebut dan relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Instrumen angket disusun berdasarkan konsep langkah-langkah SQ3R serta indikator ketertarikan terhadap metode membaca yang diperoleh dari kajian teori. Angket terdiri atas 20 pernyataan yang mengukur tiga aspek ketertarikan, yaitu (1) minat terhadap metode SQ3R, (2) persepsi manfaat SQ3R dalam penyelesaian tugas akademik, dan

(3) kecenderungan penggunaan metode SQ3R dalam kegiatan membaca. Setiap pernyataan direspons menggunakan skala Likert lima kategori, yaitu Sangat Tertarik (ST), Tertarik (T), Netral (N), Kurang Tertarik (KT), dan Tidak Tertarik (TT).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Setiap kategori respons dihitung frekuensi dan persentasenya tanpa diubah menjadi skor numerik komposit, sehingga analisis berfokus pada distribusi ketertarikan mahasiswa terhadap metode SQ3R. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas pola respons mahasiswa sebelum kemudian diinterpretasikan secara naratif. Rujukan mengenai metode survei dalam penelitian kuantitatif mengacu pada (Sugiyono, 2013), sedangkan konsep metode SQ3R mengacu pada (Robinson, 1946) dan pengembangan teori membaca oleh (Tarigan, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis mengenai tingkat ketertarikan mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2023 terhadap metode membaca SQ3R dalam penyelesaian tugas akademik. Pengukuran dilakukan melalui 20 pernyataan angket yang terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu (1) minat terhadap metode SQ3R, (2) persepsi manfaat metode dalam tugas akademik, dan (3) kecenderungan penggunaan SQ3R dalam praktik membaca. Hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase pada setiap kategori respons, sesuai temuan pada masing-masing aspek. Uraian lengkap hasil pada setiap aspek disajikan berikut ini.

Minat Mahasiswa terhadap Metode SQ3R

Pernyataan	ST	T	N	KT	TT	ST+T	N	Total KT
Tertarik untuk memahami metode SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>) lebih dalam.	11	30	-	1	-	49 (97,6%)	-	2 (4,8%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena cocok diterapkan dalam tugas-tugas akademik.	9	30	-	3	-	39 (92,9%)	-	3 (7,1%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena membuat proses membaca menjadi lebih menarik.	6	32	3	1	-	38 (90,5%)	3 (7,1%)	1 (2,4%)
Tertarik untuk terus melatih penerapan metode SQ3R agar hasilnya lebih optimal.	7	34	1	-	-	41 (97,6%)	1 (2,4%)	-

Aspek pertama berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa merasa tertarik pada metode SQ3R sebagai sebuah strategi membaca. Empat pernyataan pada aspek ini menggambarkan minat untuk memahami, menggunakan, merasakan daya tarik, serta melatih penerapan metode. Pada pernyataan “Tertarik untuk memahami metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) lebih dalam”, sebanyak 10 responden memilih kategori Sangat Tertarik dan 30 responden memilih Tertarik, sehingga total respons positif mencapai 95,2%, sedangkan 2 responden (4,8%) berada pada kategori Kurang Tertarik. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk mengenal metode SQ3R secara lebih

mendalam, bukan sekadar mengetahui istilahnya. Keinginan memahami ini penting karena menjadi titik awal bagi mahasiswa untuk menerima dan membuka diri terhadap suatu strategi belajar baru.

Pernyataan kedua, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena cocok diterapkan dalam tugas-tugas akademik”, memperoleh 9 respon Sangat Tertarik dan 30 respon Tertarik, dengan 3 respon Kurang Tertarik. Total respons positif mencapai 92,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak hanya memandang SQ3R sebagai konsep yang menarik, tetapi juga menilai bahwa langkah-langkahnya sesuai dengan karakter tugas di perkuliahan, seperti membaca artikel, buku, atau bahan bacaan panjang sebelum menulis tugas. Tiga respon Kurang Tertarik mengindikasikan adanya sebagian kecil mahasiswa yang mungkin belum merasakan kecocokan metode ini dengan gaya belajar mereka atau belum cukup terbiasa menggunakannya.

Pada pernyataan ketiga, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena membuat proses membaca menjadi lebih menarik”, terdapat 6 respon Sangat Tertarik, 32 Tertarik, 3 Netral, dan 1 Kurang Tertarik. Total respons positif mencapai 90,5%, dengan 7,1% Netral dan 2,4% Kurang Tertarik. Dibanding pernyataan sebelumnya, aspek “kemenarikan” membaca tampak sedikit lebih variatif. Artinya, meskipun sebagian besar mahasiswa merasakan dampak positif SQ3R terhadap pengalaman membaca, ada sebagian kecil yang belum merasakan perubahan signifikan dari sisi rasa “menikmati” kegiatan membaca. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan preferensi pribadi terhadap aktivitas membaca atau intensitas penggunaan metode yang belum merata.

Pernyataan keempat, “Tertarik untuk terus melatih penerapan metode SQ3R agar hasilnya lebih optimal”, menunjukkan respons paling tinggi, dengan 7 respon Sangat Tertarik, 34 Tertarik, dan hanya 1 respon Netral. Total respons positif sebesar 97,6% menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya tertarik pada konsep, tetapi juga bersedia berlatih dan mengulang penerapan metode ini. Kesiapan untuk berlatih secara berkelanjutan merupakan indikator penting bahwa minat terhadap metode SQ3R bersifat stabil, bukan sekadar ketertarikan sesaat. Jika dilihat secara keseluruhan, aspek minat menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI angkatan 2023 menerima metode SQ3R secara positif. Hampir semua pernyataan menunjukkan dominasi kategori Sangat Tertarik dan Tertarik, sementara respons Netral dan Kurang Tertarik hanya muncul dalam jumlah kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa SQ3R memiliki potensi untuk diterima sebagai salah satu strategi membaca yang disukai dalam konteks perkuliahan.

Aspek Persepsi Manfaat SQ3R

Pernyataan	ST	T	N	KT	TT	ST+T	N	Total KT
Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu menemukan ide pokok dalam tugas akademik dengan lebih cepat.	11	30	-	1	-	41 (97,6%)	-	1 (2,4%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk mempermudah penyiapan bahan penulisan ilmiah.	14	27	-	1	-	41 (97,6%)	-	1 (2,4%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena menjadikan kegiatan	6	34	1	1	-	40 (95,2%)	1 (2,4%)	1 (2,4%)

membaca untuk tugas lebih bermanfaat.								
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan saya dalam tugas akademik.	8	32	1	1	-	40 (95,2%)	1 (2,4%)	1 (2,4%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih teratur.	6	34	1	1	-	40 (95,2%)	1 (2,4%)	1 (2,4%)

Aspek kedua menyoroti bagaimana mahasiswa menilai manfaat SQ3R dalam membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik. Lima pernyataan pada aspek ini berfokus pada kemudahan menemukan ide pokok, mempersiapkan penulisan ilmiah, kualitas hasil tulisan, makna aktivitas membaca, dan kebiasaan belajar.

Pada pernyataan “Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu menemukan ide pokok dalam tugas akademik dengan lebih cepat”, sebanyak 11 responden memilih Sangat Tertarik dan 30 responden Tertarik, dengan hanya 1 respon Kurang Tertarik. Total respons positif mencapai 97,6%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa merasakan bahwa langkah-langkah dalam SQ3R, khususnya tahap *Survey* dan *Question*, membantu mereka mengidentifikasi inti bacaan dengan lebih cepat sehingga tidak tersesat dalam rincian yang kurang relevan.

Pernyataan kedua, “Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk mempermudah penyiapan bahan penulisan ilmiah”, juga memperoleh 97,6% respons positif (14 Sangat Tertarik dan 27 Tertarik, dengan 1 Kurang Tertarik). Temuan ini menggambarkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat SQ3R dalam mengorganisasi bacaan sebagai dasar penulisan, misalnya ketika menyusun kutipan, rangkuman teori, atau landasan pustaka. Metode ini membantu mereka memilah informasi yang penting dan menyusunnya secara lebih terstruktur. Pada pernyataan ketiga, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena menjadikan kegiatan membaca untuk tugas lebih bermanfaat”, terdapat 6 respon Sangat Tertarik, 34 Tertarik, 1 Netral, dan 1 Kurang Tertarik. Total respons positif mencapai 95,2%. Artinya, mayoritas mahasiswa merasa bahwa membaca dengan menggunakan SQ3R bukan lagi sekadar kewajiban akademik, tetapi aktivitas yang memberikan nilai tambah karena hasil bacaannya dapat langsung digunakan untuk menyelesaikan tugas. Keberadaan respon Netral dan Kurang Tertarik menunjukkan adanya sebagian kecil mahasiswa yang mungkin belum merasakan perbedaan yang jelas antara membaca dengan dan tanpa SQ3R.

Pernyataan keempat, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan saya dalam tugas akademik”, juga memperoleh 95,2% respons positif, dengan 8 respon Sangat Tertarik, 32 Tertarik, 1 Netral, dan 1 Kurang Tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari hubungan antara proses membaca yang sistematis dengan kemampuan menulis. Ketika bacaan dipahami dengan baik dan informasi tersusun secara rapi, hasil tulisan yang dihasilkan pun cenderung lebih terarah.

Pada pernyataan kelima, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih teratur”, komposisi respons serupa, yaitu 95,2% positif dengan 6 Sangat Tertarik, 34 Tertarik, 1 Netral, dan 1 Kurang Tertarik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat SQ3R bukan hanya sebagai cara membaca, tetapi juga sebagai pola belajar yang mendorong keteraturan: membaca dengan tujuan yang jelas,

mencatat secara sistematis, dan meninjau kembali bacaan.

Secara keseluruhan, aspek persepsi manfaat memperoleh rata-rata respons positif tertinggi, yaitu 96,2%, dibanding dua aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya tertarik pada metode SQ3R, tetapi juga merasakan manfaat konkritnya dalam berbagai tahapan penyelesaian tugas akademik, mulai dari memahami bacaan, menyiapkan bahan penulisan, hingga membentuk kebiasaan belajar yang lebih sistematis. Dengan demikian, SQ3R dipandang sebagai metode yang relevan dan fungsional dalam konteks perkuliahan.

Kecenderungan Penggunaan Metode SQ3R

Pernyataan	ST	T	N	KT	TT	ST+T	N	Total KT
Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu mengolah informasi dari bacaan tugas.	11	29	-	2	-	40 (95,2%)	-	2 (4,8%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu memahami hubungan antara isi bacaan dan topik tugas.	14	26	-	2	-	40 (95,2%)	-	2 (4,8%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu mengingat isi bacaan yang sudah saya pelajari untuk tugas.	13	26	-	3	-	39 (92,9%)	-	3 (7,1%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu merangkum isi bacaan secara lebih sistematis.	14	24	-	4	-	38 (90,5%)	-	4 (9,5%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat meningkatkan kepercayaan diri saya dalam memahami tugas akademik.	7	30	1	4	-	37 (88,1%)	1 (2,4%)	4 (9,5%)
Tertarik menggunakan langkah-langkah metode SQ3R karena dapat membantu agar lebih fokus saat membaca sumber tugas akademik.	10	27	2	3	-	37 (88,1%)	2 (4,8%)	3 (7,1%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat membuat saya lebih aktif dalam membaca bahan referensi	8	30	1	3	-	38 (90,5%)	1 (2,4%)	3 (7,1%)

untuk tugas akademik.								
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena membantu saya menjadi lebih disiplin dan terarah dalam membaca bahan tugas akademik.	6	30	1	5	-	36 (85,7%)	1 (2,4%)	5 (11,9%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena mendorong saya untuk membaca lebih dalam sebelum menyelesaikan tugas-tugas akademik.	6	31	1	4	-	37 (88,1%)	1 (2,4%)	4 (9,5%)
Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat membantu mempersiapkan diri dengan baik sebelum menulis tugas.	6	32	-	4	-	38 (90,5%)	-	4 (9,5%)

Aspek ketiga menggambarkan sejauh mana mahasiswa cenderung menggunakan SQ3R secara nyata dalam praktik membaca. Aspek ini memuat sebelas pernyataan yang mencakup pengolahan informasi, pemahaman hubungan bacaan dan tugas, daya ingat, kemampuan merangkum, kepercayaan diri, fokus, keaktifan membaca, kedisiplinan, kedalaman membaca, persiapan menulis, dan keberlanjutan penggunaan metode.

Pada pernyataan “Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu mengolah informasi dari bacaan tugas”, terdapat 11 respon Sangat Tertarik dan 29 Tertarik, dengan 2 respon Kurang Tertarik. Total respons positif mencapai 95,2%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan bahwa langkah-langkah SQ3R membantu mereka memproses informasi bacaan, bukan sekadar menyalin atau membaca tanpa tujuan. Mereka merasa terbantu untuk memilah informasi yang penting dan mengaitkannya dengan kebutuhan tugas.

Pernyataan kedua, “Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu memahami hubungan antara isi bacaan dan topik tugas”, memiliki pola yang sama, yaitu 95,2% respon positif (14 Sangat Tertarik, 26 Tertarik, dan 2 Kurang Tertarik). Hal ini menandakan bahwa SQ3R dipandang membantu menghubungkan bacaan dengan tema atau rumusan tugas, sehingga mahasiswa tidak merasa membaca sesuatu yang “terpisah” dari tugas yang harus dikerjakan.

Pada pernyataan ketiga, “Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu mengingat isi bacaan yang sudah saya pelajari untuk tugas”, terdapat 13 respon Sangat Tertarik, 26 Tertarik, dan 3 Kurang Tertarik. Total respons positif sebesar 92,9% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dalam mengingat isi bacaan, misalnya melalui tahap *Recite* dan *Review*. Namun, adanya 7,1% respon Kurang Tertarik mengindikasikan bahwa beberapa mahasiswa mungkin masih kesulitan mempertahankan informasi dalam jangka waktu yang lebih panjang atau belum menggunakan tahap pengulangan dengan optimal.

Pernyataan keempat, “Tertarik menggunakan metode SQ3R untuk membantu merangkum isi bacaan secara lebih sistematis”, memperoleh 14 respon Sangat Tertarik, 24 Tertarik, dan 4 Kurang Tertarik, dengan total respons positif 90,5%. Hasil ini menunjukkan

bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasakan manfaat SQ3R dalam menyusun rangkuman, terdapat sebagian yang mungkin belum terbiasa menyusun ringkasan berdasarkan langkah-langkah metode ini, atau lebih sering menggunakan cara merangkum versi mereka sendiri.

Pernyataan kelima, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat meningkatkan kepercayaan diri saya dalam memahami tugas akademik”, memperoleh 7 respon Sangat Tertarik, 30 Tertarik, 1 Netral, dan 4 Kurang Tertarik, dengan total positif 88,1%. Artinya, sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika telah membaca menggunakan SQ3R sebelum mengerjakan tugas, karena mereka merasa lebih memahami materi. Namun, keberadaan 9,5% respon Kurang Tertarik menunjukkan bahwa bagi sebagian mahasiswa, rasa percaya diri mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan bahasa atau pengalaman belajar sebelumnya.

Pernyataan keenam, “Tertarik menggunakan langkah-langkah metode SQ3R karena dapat membantu agar lebih fokus saat membaca sumber tugas akademik”, menunjukkan 10 respon Sangat Tertarik, 27 Tertarik, 2 Netral, dan 3 Kurang Tertarik. Total positif 88,1% menggambarkan bahwa SQ3R dipandang dapat membantu menjaga fokus ketika membaca, misalnya karena adanya tujuan yang jelas melalui tahap *Question* dan panduan membaca melalui tahap *Read*. Namun, masih terdapat respon Netral dan Kurang Tertarik yang menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa tetap mengalami distraksi atau kesulitan konsentrasi ketika membaca, meskipun telah mengenal metode ini.

Pada pernyataan ketujuh, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat membuat saya lebih aktif dalam membaca bahan referensi untuk tugas akademik”, terdapat 8 respon Sangat Tertarik, 30 Tertarik, 1 Netral, dan 3 Kurang Tertarik, dengan total positif 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bagi mayoritas mahasiswa, SQ3R mendorong keterlibatan lebih aktif, misalnya dengan membuat catatan, menyusun pertanyaan, atau meninjau kembali isi bacaan. Akan tetapi, masih ada sebagian kecil yang belum merasakan dorongan keaktifan ini secara kuat.

Pada pernyataan kedelapan, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena membantu saya menjadi lebih disiplin dan terarah dalam membaca bahan tugas akademik,” diperoleh 6 respons Sangat Tertarik, 30 Tertarik, 1 Netral, dan 5 Kurang Tertarik. Persentase respons positif sebesar 85,7%, namun angka Kurang Tertarik mencapai 11,9%, yaitu yang tertinggi dibandingkan pernyataan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun SQ3R dianggap dapat meningkatkan kedisiplinan membaca, sebagian mahasiswa masih mengalami hambatan dalam mempertahankan konsistensi penggunaan metode ini dalam praktik, terutama ketika dihadapkan pada beban tugas dan keterbatasan waktu.

Pada pernyataan kesembilan, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena mendorong saya untuk membaca lebih dalam sebelum menyelesaikan tugas-tugas akademik,” terdapat 88,1% respons positif, dengan 6 responden memilih Sangat Tertarik dan 31 memilih Tertarik. Meskipun hasil ini menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk membaca lebih mendalam, pola respons kembali memperlihatkan bahwa kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu tetap menjadi faktor penentu keberlanjutan penggunaan metode.

Pernyataan kesepuluh, “Tertarik menggunakan metode SQ3R karena dapat membantu mempersiapkan diri dengan baik sebelum menulis tugas,” memperoleh 90,5% respons positif (6 Sangat Tertarik dan 32 Tertarik). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat SQ3R sebagai strategi membaca yang tidak hanya membantu memahami teks, tetapi juga bermanfaat sebagai tahap persiapan sebelum menulis, seperti menyusun kerangka gagasan atau menentukan alur argumen berdasarkan informasi dalam bacaan.

Pada pernyataan terakhir, “Tertarik untuk terus menggunakan metode SQ3R dalam

menyelesaikan tugas akademik,” diperoleh 88,1% respons positif dengan 9 responden Sangat Tertarik dan 28 Tertarik. Angka ini menunjukkan adanya niat penggunaan metode secara berkelanjutan. Namun, keberadaan 4 respon Kurang Tertarik mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa berkomitmen untuk menjadikan SQ3R sebagai strategi membaca permanen, karena penggunaannya masih bergantung pada kenyamanan, relevansi tugas, serta kecocokan dengan gaya belajar individu.

Secara keseluruhan, temuan dalam aspek kecenderungan penggunaan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menerapkan langkah-langkah SQ3R dalam kegiatan membaca dan penyusunan tugas akademik, tetapi penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Tantangan ini terutama terlihat pada tahapan *Recite* dan *Review*, yang memerlukan pengulangan, waktu, dan komitmen berlatih. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan SQ3R tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep metode, tetapi juga pada frekuensi penggunaan dan pembiasaan membaca yang berulang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama bukan terletak pada penerimaan metode, melainkan pada pembentukan kebiasaan penggunaan SQ3R secara rutin dalam rutinitas akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang positif terhadap penerapan metode SQ3R, dengan mayoritas mahasiswa tertarik untuk memahami dan mengaplikasikan metode ini dalam kegiatan akademik mereka. Selain itu, mahasiswa memandang metode ini bermanfaat untuk membantu mereka memahami bacaan, menemukan ide pokok, dan menulis tugas akademik secara lebih terstruktur. Namun, meskipun ada minat yang tinggi, konsistensi penerapan metode ini dalam kegiatan akademik masih menjadi tantangan, terutama dalam tahapan *Recite* dan *Review*, yang membutuhkan disiplin dan kebiasaan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang terbatas hanya pada 42 mahasiswa PBSI UIN Jakarta, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, pengumpulan data yang bergantung pada persepsi responden melalui survei bersifat subjektif dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penerapan metode ini.

Saran

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi konsistensi penggunaan SQ3R, seperti motivasi dan manajemen waktu. Penelitian ini juga sebaiknya mengkaji dampak jangka panjang penggunaan SQ3R terhadap keterampilan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, Nurul, Y., & Sobry, S. (2019). *BAHASA INDONESIA*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Arifatin, W., Masruroh, & Zahrotul, M. (2025). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama, 6(2), 151–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1120>
- Nafisah, R., & Dewi, H. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Kalicacing 02, 5(2), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8092>

- Robinson, F. P. (1946). *Effective Study*. New York: Harper & Brother.
- Sobri. (2017). Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.124>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. BANDUNG.
- Sukma, Elfia, Mahyudin, R., & Rahmatina. (2021). *Modul pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Tarigan, H. G. (2008). *MEMBACA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Utomo, H. (1998). *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Wulandari, S., Shofyan, F., & Nurjamilah, S. (2025). Penerapan Daya Tangkap Mahasiswa Baru terhadap Teks Pendahuluan Metode. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4682–4687. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2452>